

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak PGRI Mayung Kabupaten Cirebon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak PGRI Mayung Kabupaten Cirebon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yakni pada bulan April - Mei 2010.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *ex post facto*. Penelitian ini bersifat *ex post facto* karena variabel bebas tidak diberi perlakuan tertentu dan tidak dikendalikan. Penelitian ini akan menguji apa yang telah terjadi pada subjek penelitian. Alasan penggunaan metode ini

adalah karena variabel tindakan tidak dimanipulasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kerlinger, bahwa:

“Penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang hubungan diantara variabel-variabel itu dilakukan tanpa intervensi langsung, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat”¹

Hal ini berarti peneliti memeriksa efek kelakuan yang telah berlangsung dan bukan menciptakan perlakuan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan hanya memeriksa efek perlakuan yang sudah berlangsung secara alamiah.

Metode *ex post facto* dikatakan juga sebagai penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki sebab yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda. Sehingga dalam penelitian ini membandingkan pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun .

¹ Bruce W. Tuckman, *Conducting Education Research* (New York: Harcourt Brace, Jovanovich, 1972), h. 123-124

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi menunjukkan pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus.² Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai data wakil populasi yang diteliti, yang dimaksudkan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian.³ Sampel dalam penelitian ini adalah anak berusia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak PGRI Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2009-2010.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di

² Singgih Santoso dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia, 2002) h.79

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h.104

dalam populasi itu.⁴ Dalam hal ini berarti anggota populasi dianggap homogen, sehingga semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan ke dalam sampel. Dari jumlah Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Mayung dipilih secara acak. Pilihan jatuh pada Taman Kanak-Kanak PGRI Mayung. Kemudian dari seluruh anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Mayung yang berjumlah 92, ada 55 anak yang berusia 4-5 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel. Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari nilai orang, objek atau kejadian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (x) adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel terikat (y) adalah kemampuan berbicara anak berusia 4-5 tahun.

2. Definisi Konseptual

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah daya atau upaya yang dimiliki oleh anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan yang diungkapkan secara lisan meliputi pelafalan, pilihan kata,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 82

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), h.2

kelancaran, gerak dan mimik, kenyaringan, penguasaan topik, keberanian, dan pandangan yang tertuju ke arah lawan bicara sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

Pola asuh orang tua adalah cara yang diterapkan orang tua dalam mendidik, membina dan berinteraksi dengan anak melalui sikap, perhatian, penghargaan dan cara berkomunikasi yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Pola asuh yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari pola asuh otoriter dan demokratis. Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua, menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat, tidak demokratis dalam membuat keputusan, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak. Sikap ini membuat anak menjadi pasif, kurang inisiatif, bersifat menunggu, tidak berani mengambil keputusan, dan anak mudah putus asa.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang tua senantiasa berembuk dengan anak mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil, menerangkan alasan-alasan, peraturan-peraturan, memberi kesempatan pada anak berpartisipasi, menghargai pendapat anak, menanggapi pertanyaan-pertanyaan anak, membimbing anak ke arah penyadaran akan apa yang menjadi hak dan kewajiban dan bersikap toleransi. Orang tua tipe ini memberikan kebebasan anak untuk memilih dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

3. Definisi Operasional

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah skor total yang diperoleh anak berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan anak dalam menyampaikan, mengekspresikan, menyatakan gagasan, pikiran, perasaan yang diungkapkan secara lisan yang meliputi pelafalan, pilihan kata, kelancaran, gerak dan mimik, kenyaringan suara, penguasaan topik, keberanian, dan pandangan yang tertuju ke arah lawan bicara.

Pola asuh orang tua adalah skor total yang diperoleh berdasarkan angket mengenai cara yang diterapkan orang tua dalam bersikap dan memberikan perhatian, menghargai, mendidik, serta mengarahkan anak.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan non tes yaitu pengamatan atau observasi. Untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak, menggunakan instrumen berbentuk non test, yaitu pengamatan atau observasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi dengan cara sistematis atau disebut juga observasi sistematis. Arikunto menjelaskan bahwa :

“Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin

timbul dan akan diamati dalam proses observasi pengamat memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa terjadi”.⁶

Tahap-tahap penyusunan instrument kemampuan berbicara mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan definisi operasional dengan memperhatikan aspek aspek yang terkandung dalam teori-teori yang berisi pernyataan-pernyataan kemampuan berbicara.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara disusun format observasi. Format observasi diisi dengan memberikan tanda *checklist* pada tiap indikator yang nampak pada responden yang telah disediakan alternatif dari butir pernyataan dan pengamat (*observer*) dapat memilih jawaban yang sesuai pengamatannya. Setiap item jawaban bernilai 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya. Skala penilaian dalam mengukur data yang diperoleh tentang kemampuan berbicara melalui format observasi menggunakan teknik kuantifikasi dimana setiap item pernyataan terdapat empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berikut ini dikemukakan tabel kisi-kisi instrumen format observasi kemampuan berbicara.

Tabel 1
Panduan Observasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item	Jumlah
Kebahasaan	Pelafalan	1, 15, 20	3
	Pilihan kata	6, 9, 10,16	4

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.312

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item	Jumlah
Pengungkapan	Kelancaran	2, 19	2
	Gerak gerik mimik	7	1
	Kenyaringan suara	5, 18	2
	Penguasaan Topik	3, 8	2
Penampilan dan Sikap	Keberanian dan semangat	12, 14, 13, 17	4
	Pandangan kearah lawan bicara	4,11	2
Jumlah			20

Pembobotan nilai untuk aspek-aspek tersebut, yaitu untuk pernyataan positif, bila menjawab selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1, untuk pernyataan negatif, bila menjawab selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, tidak pernah = 4.

Skor total yang diperoleh dari data tentang kemampuan berbicara pada anak akan dijadikan indikator perkembangan kemampuan berbicara anak. Skor tinggi menjadi indikator bagi anak yang memiliki kemampuan berbicara yang tinggi, sedangkan skor rendah akan menjadi indikator bagi anak yang memiliki kemampuan berbicara yang rendah.

Untuk memperoleh data pada variabel pola asuh digunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya,

atau hal-hal yang ia ketahui.⁷ Angket yang digunakan adalah model tertutup yang sudah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah ada. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi perbedaan persepsi dan keengganan responden untuk memberikan jawaban serta untuk mempermudah proses mengkuantifikasi hasil dibandingkan dengan model terbuka.⁸

Untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua di rumah mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan definisi operasional dengan indikator, karakteristik atau dimensi-dimensi yang terkandung dalam teori-teori yang berisi pernyataan-pernyataan tentang pola asuh orang tua. Angket disusun untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kemampuan berbicara. Angket diisi dengan model skala *Likert* dalam instrumen yang disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1-4, sesuai dengan tingkat jawabannya. Skala penilaian dalam mengukur data yang diperoleh tentang pola asuh melalui hasil angket menggunakan teknik kuantifikasi dimana setiap item pernyataan terdapat empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel pola asuh orang tua digunakan angket yang jumlah pernyataannya terdiri dari 30 butir, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ *Ibid*, h. 128

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 90

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Sikap dan Perhatian	▪ Meluangkan waktu yang intents untuk berkomunikasi dengan anak	▪ 1, 5, 19, 20	4
		▪ Mendengarkan dengan sungguh-sungguh pembicaraan anak	▪ 3, 17	2
		▪ Menjawab & menanggapi pertanyaan dan pembicaraan anak dengan baik dan bijak	▪ 12, 18	2
2.	Menghargai	▪ Memberikan pujian ketika anak berbicara dengan baik	▪ 8	1
		▪ Menghargai pendapat yang diutarakan anak	▪ 13, 16, 25, 26, 28	5
		▪ Memahami kebutuhan anak dalam hal berkomunikasi	▪ 2, 4, 7, 9, 10, 14	6
		▪ Musyawarah dalam mengambil keputusan	▪ 21, 22, 27, 29	4
3.	Mendidik dan mengarahkan	▪ Memperbaiki, menasehati dan mengarahkan anak dalam berbicara	▪ 6, 11, 23	3
		▪ Memberikan stimulasi berupa cerita	▪ 15, 24, 30	3
Jumlah Pernyataan				30

Adapun bobot dari setiap jawaban untuk pernyataan positif adalah selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1. Untuk pernyataan negatif, selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, dan tidak pernah = 4. Alasan digunakan skala 4 untuk alternative jawaban dikarenakan apabila digunakan skala 5 alternatif jawaban, maka akan terjadi kemungkinan besar responden lebih banyak/ cenderung memilih alternatif jawaban yang tengah. Oleh karena itu untuk mengurangi/ menghindari kemungkinan itu terjadi, maka digunakanlah skala 4 alternatif jawaban saja.

Skor total yang diperoleh dari data tentang pola asuh akan dijadikan indikator kecenderungan pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah. Skor tinggi akan menjadi indikator bagi pola asuh demokratis dan skor rendah akan menjadi indikator bagi pola asuh otoriter.

5. Uji Coba Instrumen

Suatu alat pengumpul data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur itu valid dan reliabel. Alat ukur pedoman penilaian lembar pengamatan kemampuan berbicara dan angket pola asuh orang tua ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda, maka sebelum digunakan terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba.

Uji coba instrumen dilakukan di Taman Kanak-Kanak Terpadu Syamsul Huda Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2009-2010. Uji coba dilakukan terhadap 20 anak yang memiliki kriteria usia 4-5 tahun dengan status sosial yang sama pada tempat sampel penelitian diambil.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument. Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu

instrument.⁹ Hal ini berarti bahwa sebelum instrumen digunakan maka perlu diketahui terlebih dahulu tingkat kevalidannya dengan diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel penelitian.

Uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen angket, yakni memilih item-item yang dapat digunakan dengan menguji korelasi skor masing-masing item dengan skor total. Instrumen ini dinilai berdasarkan indikator dari variabel penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada para ahli yang berwenang di dalamnya termasuk dosen pembimbing skripsi. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas variabel kemampuan berbicara dan pola asuh adalah menggunakan rumus produk momen korelasi, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- $\sum x$: Jumlah skor sebaran x
- $\sum y$: Jumlah skor sebaran y
- $\sum xy$: Jumlah kali antara skor x dan y
- $\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x
- $\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

Jumlah responden uji coba instrumen ini adalah 20 anak. Dari hasil perhitungan uji validitas untuk instrumen kemampuan berbicara diperoleh

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Op.cit., h.162

r_{hitung} adalah 0,99 dan nilai r_{tabel} 0,44 Pada taraf signifikan (α) 0,05 dan nilai $n = 20$, maka $r_{hitung} (0,99) > r_{tabel} (0,44)$, berarti instrumen tersebut adalah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.¹⁰

Adapun pada angket pola asuh orang tua dilakukan analisis butir pernyataan. Analisis pada penelitian ini dilakukan pada (α) 0,05. Syarat bahwa butir pernyataan dinyatakan valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan drop atau tidak valid. Dari hasil perhitungan uji validitas terdapat 4 butir pernyataan yang drop, yaitu no. 2, 10, 12, 22. Pada butir pernyataan yang drop tidak dipakai untuk penelitian selanjutnya, sedangkan sisanya 26 butir digunakan untuk penelitian selanjutnya.¹¹

b. Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas berhubungan dengan keajegan hasil pengukuran. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹² Melalui perhitungan tingkat reliabilitas sebuah instrumen maka akan diperoleh suatu instrumen yang baik, dan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas

¹⁰ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6

¹¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

¹² *Ibid* h.178

kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun menggunakan koefisien reliabilitas kesesuaian antar rater dengan rumus *hojt* yaitu:

$$r = \frac{RJK(s) - RJK(R)}{RJK(s)}$$

keterangan :

r : Reliabilitas kesesuaian

RJK (s) : Rerata jumlah kuadrat antar subjek

RJK (R) : Rerata jumlah kuadrat Residu

Untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas, maka dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r. Sebagai berikut:

Tabel 3
Interprestasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai $r = 0,99$ berada di rentang 0,800 – 1,000.¹³ Dengan demikian kedua observer memiliki pemahaman yang sama dalam mengumpulkan data tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Untuk menguji tingkat reliabilitas angket pola asuh digunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

¹³ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 n = Banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma i^2$ = Jumlah varians butir
 σt^2 = Varians total

Pengujian reliabilitas instrumen untuk angket pola asuh orang tua diperoleh skor r_{11} adalah 0,98 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial dengan proses pengujian sebagai berikut :

¹⁴ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

a. Uji Persyaratan Analisis Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal atau tidak normal, dengan menggunakan *Uji Chikudrat*.¹⁵ Pada taraf signifikan (0,05) dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Harga *Chikudrat* hitung
 f_0 = Frekuensi Observasi
 f_h = Frekuensi yang Diharapkan

Untuk kriteria pengujian pada *chikudrat* adalah H_0 diterima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah Fisher¹⁶, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Persamaan dua varians
 Varian terbesar = varians terbesar data hasil penelitian
 Varian terkecil = varians terkecil data hasil penelitian

¹⁵ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 273

¹⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 100

Pengujian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data sampel dikatakan homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ demikian sebaliknya data sampel tidak homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sampel distribusi normal dan homogen. Uji t digunakan dalam uji hipotesis karena kedua simpangan baku pada kedua sampel tidak sama dan kedua populasi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun rumus uji-t tersebut adalah sebagai berikut.¹⁷

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

Dengan
$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$\bar{X}_1$ = rata-rata hitung X_1 hasil observasi kemampuan berbicara anak yang mendapatkan pola asuh demokratis

$\bar{X}_2$ = rata-rata hitung X_2 hasil observasi kemampuan berbicara anak yang tidak mendapatkan pola asuh demokratis

S_2^2 = varians simpang baku dari X_2

¹⁷ Sudjana, *Op.cit*, h. 239

S_1^2 = varians simpang baku dari X_1

S_2^2 = varians simpang baku dari X_2

n_1 = jumlah siswa X_1

n_2 = jumlah siswa X_2

Hipotesis alternatif ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti kemampuan berbicara anak-anak usia 4-5 tahun yang diasuh dengan pola asuh demokratis lebih rendah daripada anak-anak yang diasuh dengan menggunakan pola asuh otoriter. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti kemampuan berbicara anak-anak usia 4-5 tahun yang diasuh dengan pola asuh demokratis lebih tinggi daripada anak-anak yang diasuh dengan menggunakan pola asuh otoriter.

G. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 diterima H_1 ditolak = Rata-rata kemampuan berbicara anak-anak usia 4-5 tahun yang diasuh dengan pola asuh demokratis

lebih rendah dari pada anak-anak yang diasuh dengan menggunakan pola asuh otoriter.

H_0 ditolak H_1 diterima = Rata-rata kemampuan berbicara anak-anak usia 4-5 tahun yang diasuh dengan pola asuh demokratis lebih tinggi dari pada anak-anak yang diasuh dengan menggunakan pola asuh otoriter.

